

# BAB III

## BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI

### DAN KITAB TAFSIR AL-MUNIR

#### A. Sejarah Kehidupan Wahbah Az-Zuhaili (1351- 1434 H)

##### 1. Kelahiran dan Kepribadian

Wahbah Az-Zuhaili merupakan seorang ulama yang dilahirkan di Dair ‘Atiyah kecamatan Faih, Provinsi Damaskus, Suriah, pada tahun 1932 M. Nama lengkap dari Wahbah Az-Zuhaili yaitu Wahbah bin Musthafa Az-Zuhaili, Ayahnya bernama Musthafa Az-Zuhaili, seorang petani yang sederhana, ia terkenal dengan kepribadian dan kebaikannya.<sup>1</sup> Ibunya bernama Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa’adah. Seorang wanita yang memiliki sifat rendah hati dan menjalankan ajaran agama dengan keteguhan. Musthafa Az-Zuhaili wafat pada 23 Maret 1975 M, sementara sang Ibu Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa’adah wafat pada 13 Maret 1984 M. Wahbah Az-Zuhaili tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang indah dan hebat. Membaca dan menghafal Al-Qur’ān sudah diajarkan sejak kecil sehingga beliau mampu menguasai dengan waktu yang cukup singkat.<sup>2</sup>

Dalam dunia pengetahuan, Wahbah Az-Zuhaili merupakan seseorang tokoh, tidak hanya populer pada bidang tafsir ia juga merupakan seorang pakar *fiqih*. Hampir seluruh waktunya semata-mata hanya digunakan untuk fokus mengembangkan bidang keilmuan. Beliau adalah ulama yang hidup pada abad ke-20 yang sejajar bersama tokoh-tokoh lainnya, misalnya Thahir Ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad Abu Zahrah,

---

<sup>1</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur’an*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), Hlm. 174.

<sup>2</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: “*Konsep Rezeki Dalam Al- Qur’an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, (Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020), Hlm. 36.

Mahmud Syaltut, Ali Muhammad Al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.<sup>3</sup>

## 2. Riwayat Pendidikan

Wahbah Az-Zuhaili bersama teman-temannya bersekolah tingkat ibtdaiyah di kampungnya saat berusia 7 tahun hingga sampai pada tahun 1946. Memasuki tingkat pendidikan formalnya hampir 6 tahun beliau menjalankan pendidikan menengahnya, dan beliau mendapatkan ijazah pada tahun 1952, yang merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Kemudian, Wahbah Az-Zuhaili masuk dalam dunia perkuliahan di fakultas Syari'ah sekaligus di fakultas Bahasa Arab dan Sastra di Universitas Damaskus. Pada tahun 1952 M Ia menyelesaikan kedua pendidikannya. Tidak merasa puas dengan apa yang ia raih di dalam negeri, kemudian beliau masuk di Universitas Al-Azhar Mesir dengan fakultas yang sama. Pada tahun 1956 Wahbah Az-Zuhaili menyelesaikan kuliahnya dengan predikat yang sangat cemerlang. Wahbah Az-Zuhaili masuk kuliah hukum (*'Ulum Al-Huquq*) di Universitas 'Ain al-Syam Mesir dan lulus pada tahun 1957. Merasa mantap di Universitas Al-Azhar beliau melanjutkan Strata duanya disana dan pada tahun 1959 beliau berhasil meraih gelar doktoralnya di Universitas yang sama pada tahun 1963.<sup>5</sup>

Seiring berjalannya waktu, Wahbah telah menyelesaikan studinya dan mendapatkan tiga ijazah pada dua kampus tersebut, antara lain:

- a. Universitas Al-Azhar dengan fakultas syariah pada tahun 1956 memperoleh ijazah

---

<sup>3</sup> Lisa Rahayu, Skripsi: "*Makna Qaulan dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*", (Univesitas UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010), Hlm. 18.

<sup>4</sup> Lisa Rahayu, Skripsi: "*Makna Qaulan dalam Al-Qur'an*", Hlm. 19.

<sup>5</sup> Mokhammad Sukron, "*Tafsir Wahbah Al-Zuhaili: Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami*". Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 2, No. 1, 2018. Hlm. 262.

B.A.

- b. Universitas Al-Azhar dengan fakultas Bahasa Arab pada tahun 1957 memperoleh ijazah takhassus pendidikan.
- c. Universitas ‘Ain Syams dengan fakultas syariah (hukum) pada tahun 1957 memperoleh Ijazah B.A.

Setelah memperoleh 3 ijazah, beliau melanjutkan pendidikannya ke tingkat pascasarjana di Universitas Kairo, beliau menempuh pendidikan tersebut selama dua tahun dan memperoleh gelar MA dengan tesis yang berjudul *al-Zira’i fi al-Siyasat al-Syar’iyyat wa al-Fiqihal-Islami*.<sup>6</sup>

Setelah menempuh pendidikan strata tiganya di Universitas Al-Azhar Mesir, di fakultas Syari’ah Universitas Damaskus, Wahbah Az-Zuhaili mengabdikan dirinya sebagai dosen. Tidak lama kemudian beliau diangkat menjadi pembantu dekan di fakultas yang sama, karena keilmuannya yang sangat tinggi. Beliau tidak lama menjabat sebagai pembantu dekan, disebabkan ia diangkat menjadi dekan sekaligus ketua jurusan fiqh al-Islāmi. Menjadi guru besar dalam bidang hukum islam merupakan puncak karirnya di Universitas Damaskus.

Wahbah Az-Zuhaili tumbuh dalam lingkungan masyarakat dan ulamanya yang mengikuti mazhab Hanafi, sehingga pola pikirnya mengikuti Hanafi. Namun, Wahbah Az-Zuhaili tidak memprioritaskan mazhab yang dianutnya dalam perkembangan dakwah dan pemikirannya, Ia bersikap netral, seimbang, dan menghargai pendapat berbagai mazhab. Hal ini dapat di lihat dari bentuk penafsiran ayat-ayat Al-Qur’ān yang disampaikannya. Dengan melakukan hal tersebut, Ia akhirnya menjadi salah satu ahli perbandingan mazhab

---

<sup>6</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: “Konsep Rezeki Dalam Al- Qur’an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”, Hlm. 38.

fiqh modern. Wahbah Az-Zuhaili dianugerahi umur 83 tahun, beliau pulang ke rahmatullah tepat tanggal 8 Agustus 2015.<sup>7</sup>

### 3. Karir Intelektual wahbah

Wahbah Az-Zuhaili diangkat sebagai tenaga pengajar pada tahun 1963 M, di Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus. Saat itulah karir akademisnya dimulai dan ia menjabat sebagai ketua Jurusan *Fiqh al-Islāmi wa Madzhabihi*, wakil dekan, kemudian dekan di fakultas yang sama secara berturut-turut. Wahbah memperoleh gelar profesornya pada tahun 1975. Sebagai seorang guru besar setelah mengabdikan selama lebih dari dua belas tahun dan dikenal sebagai pakar dalam bidang fiqh, tafsir dan Dirasah Islamiyah, beliau kerap sekali diundang menjadi tamu di beberapa Universitas Negara Arab seperti di program pascasarjana Fakultas Syariat dan perundang-undangan serta fakultas sastra di Universitas Benghazi Libya dari tahun 1972 sampai 1974 M. Tidak hanya itu, beliau juga mengajar di program pascasarjana Universitas *al-Khurtum* dan Universitas *Ummu Durman* di Sudan pada tahun 2000 M dengan mengampu mata kuliah ushul fiqh. Beliau juga mengajar di beberapa Universitas di Afrika. Pada tahun 1992 M Syekh Wahbah juga pernah menjadi visiting professor di Pusat Keamanan dan Pelatihan Militer Arab Saudi di *Riyadh*. Universitas *al-'Ain* Uni Emirat Arab selama lima tahun (1984-1989 M) merupakan tempat dengan masa yang paling lama ketika beliau menjadi visiting professor. Pada masa itu pula beliau menyelesaikan penulisan tafsir monumentalnya yang berjudul tafsir *Al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*.<sup>8</sup>

Selain mengajar, sejak tahun 1950 beliau ikut memberikan khutbah jum'at di

---

<sup>7</sup> Mokhammad Sukron, "*Tafsir Wahbah Al-Zhaili: Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami*". Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 2, No. 1, 2018. Hlm. 263.

<sup>8</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: "*Konsep Rezeki Dalam Al- Qur'an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*", Hlm. 39.

masjid *Uthman* di Damsyiq dan masjid *al-Imam* di Dar ‘Atiyah. Beliau juga menyampaikan ceramah di masjid, radio, televisi dalam segala bidang ilmu keagamaan. Pada berbagai Yayasan atau lembaga kajian dan penelitian ilmiah keislaman Nama Syekh Wahbah juga tercatat sebagai anggota. Beliau juga merupakan anggota dewan redaktur dan pengurus jurnal keislaman di berbagai jurnal Internasional. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:<sup>9</sup>

- Anggota dewan redaktur majalah *Nahj al-Islam* yang diterbitkan oleh Kementerian Wakaf Suriah.
- Pengurus jurnal Syariat dan Kajian Keislaman di Universitas Kuwait pada tahun 1988 M.
- Anggota sidang Ensiklopedia Arab di Damaskus.
- Anggota Dewan Fatwa Republik Suriah.
- Anggota sidang Lembaga Kajian Kerajaan Yordania untuk Penelitian Kebudayaan Islam.
- Dewan Pakar pada Lembaga Kajian Fiqih Islam di Jedah, Makkah, India, Sudan dan Amerika.
- Ketua Dewan Pengawas Syariat untuk Perusahaan *Mudharabah wa Muqashshah Islamiyyah* di Bahrain.
- Ketua Dewan Pengawas Syariat untuk Perbankan Islam Internasional di Bahrain.
- Ketua bagian Syariat di Majelis Keuangan Syariat Islam di Bahrain.
- Anggota Dewan Penasihat Ensiklopedia Dar al-Fikr untuk Kebudayaan Islam.

---

<sup>9</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: “*Konsep Rezeki Dalam Al- Qur’an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, Hlm.

- Anggota Dewan Penetapan Kurikulum Magister dan Ushul Fiqih di Fakultas Syariat Universitas Kuwait.
- Narasumber dalam pertemuan, *muktamar* dan seminar pada tingkat Internasional.
- Ahli *Royal Society* Penyelidikan *Tamadun* Islam di Yordania.
- Pakar di Akademi Fiqh Islam di Jeddah dan Majelis Fiqh di Makkah serta Akademi Fiqh Islam di India, Amerika dan Sudan.
- Ahli Jawatankuasa penerbitan Ensiklopedia Besar Arab di Damsyik.
- Pengurus Lajnah Pengajian Syariah di Institusi Keuangan Islam.
- Ahli Majlis Tertinggi Fatwa di Syria.
- Ahli Jawatankuasa Ensiklopedia Fiqh di Kuwait, Ensiklopedia Besar Arab di Damsyik, Ensiklopedia *Tamadun* Islam di Jordan, Ensiklopedia Fiqh Muamalat di Akademi Fiqh Islam di Jeddah.
- Ahli Jawatan kuasa Penyelidikan dan Hal Ehwal Islam dan Lembaga editor Jurnal Kementerian Wakaf di Syria dal lain-lain.

#### 4. Guru dan Murid

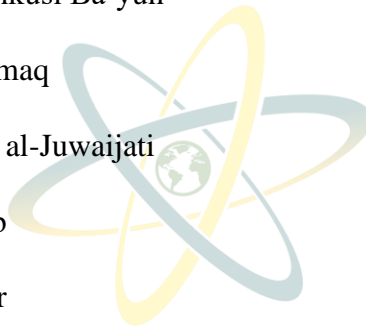
Berikut ini adalah para guru Syekh Wahbah Az-Zuhaili yang banyak berjasa dalam membangun kepribadian beliau dan proses pemikirannya:<sup>10</sup>

- Syekh Hasan asy-Syafi
- Syekh Muhammad Luṭfi al-Fayyumi
- Syekh Muhammad Hasyim al-Khaṭib asy-Syafi'i
- Syekh Abdurrazzaq al-Himṣi

---

<sup>10</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: "*Konsep Rezeki Dalam Al- Qur'an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*", Hlm. 41.

- Syekh Muhammad Yasin
- Jaudah al-Marđini
- Syekh Hasan Habannakah
- Syekh Muhammad Şalih Farfur
- Syekh Mahmud ar-Rankusi Ba'yun
- Syekh Ahmad as-Sammaq
- Syekh Mustafa Hamdi al-Juwaijati
- Syekh Hasan al-Khatib
- Syekh Kamil al-Qaşsar
- Syekh Muhammad Abu Zahrah
- Syekh Mahmud Syaltut
- Syekh Dr. 'Abdurrahman Taj
- Syekh 'Isa Mannun
- Syekh Ali Muhammad al-Khafif
- Syekh Jadurrab Ramađan
- Syekh Mahmud 'Abdudda'im
- Syekh Abdul Gani
- Syekh Mushthafa 'Abdul Khaliq
- Syekh Abdul Maraziqi
- Syekh Zawahir asy-Syafi'i
- Syekh Mushtafa Mujahid
- Syekh Muhammad Hafiz Ganim
- Syekh Hasan Wahdan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

- Syekh Muhammad Salam Madkur

## 5. Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili

Diantara karya-karya Wahbah Az-Zuhaili adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- *Al-Fiqh al-Islāmiy wa adillatuhū*
- *Uṣūl al-Fiqih al-Islāmiy*
- *Aṣar al-Harb fī al-Fiqh al-Islāmiy*
- *Tahrij wa tahqiq ahādīs ‘Tuḥfat al-Fuqāha’*
- *Al-Wasaya wa al-Waqāf fī al-Fiqh al-Islāmiy,*
- *At-Tanwīl fī at-Tafsir ‘Ala Hamasy Al-Qur’ān al- ‘Azīm*
- *Al-Qur’ān syariāt al-Mujtamā’*
- *Al-Islām Din Asyurā wa ad- Dimuqrathiyyah*
- *Al-Wasīt fī Ushūl al-Fiqh*
- *Al-Fiqh al-Islāmi fī Uslūb al-Jadīd*
- *Nazāriat ad-Darūrāt asy-Syar’iyyah*
- *Al-Usūl al- ‘Āmmah li Wahdah ad-Din al-Hāq*
- *Al-Alaqāt ad-Dawliyah fī al-Islām*
- *Fiqh al-Mawāris fī al-Shari’ah al-Islāmiah*
- *Al-Islām Din al-Jihād lā al-Udwān*
- *Al-Qisāh al-Qur’āniyyah Hidāyah wa Bayān*
- *Al-Qur’ān al-Karīm al-Bunyātut Tasri’iyyah aw Khasāisuh al-Hasāriyyah*
- *Al-Ruhsah asy-Syari’ah-Ahkāmuhū wa Dawābituhū*

<sup>11</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: “Konsep Rezeki Dalam Al- Qur’an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”, Hlm. 43.



- *Khasāis al-Kubra li Hūqūq al-Insān fī al-Islām*
- *Al-Ulūm asy-Syari'ah Bayān al-Wahdah wa al-Istiqlāl*
- *Al-Asās wal-Masādir al-Ijtihād al-Musytarikah Bayān as-Sunah wal-Syiah*
- *Al-Islām wa Tahadiyyah al- 'Asr, Dār al-Maktabi*
- *Muwajāhah al-Ghazu at-Taqāfi al-Sahyuni wa al-Ajnābi*
- *At-Taqlid fī al-Madhāhib al-Islāmiah inda as-Sunah wa al-Syiah*
- *Al-Ijtihād al-Fiqhi al-Hadits, Dār al-Maktabi*
- *Al-Urūf wa al-Adah, Dār al-Maktabi*
- *Bay al-Asam, Dār al-Maktabi*
- *As-Sunnah an-Nabawiyyah*
- *Idārah al-Waqaf al-Kahiri*
- *Al-Mujādid Jamaluddin al-Afghani*
- *Taghyīr al-Ijtihād*
- *Tatbīq as-Syari'ah al-Islāmiah*
- *Az-Zirā' i fī al-Siyāsah al-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islāmi*
- *Tajdid al-Fiqh al-Islāmi*
- *At-Taqāfah wa al-Fikr*
- *Manhāj al-Da'wah fī al-Sirāh a-Nabawiyah*
- *Al-Qayyīm al-Insāniah fī al-Qur'ān al-Karim*
- *Haq al-Hurriah fī al- 'Alām*
- *Al-Insān fī al-Qur'ān*
- *Juhūd Taqnīn al-Fiqh al-Islāmi, Muassasah al-Risālah*

## **B. Tafsir Al-Munir**

## 1. Latar belakang Penulisan Kitab

Wahbah Az-Zuhaili menulis tafsir ini sebagai pengabdian terhadap ilmu keagamaan dengan tujuan dapat menyatukan ummat manusia dengan berbasis Al-Qur'ān berdasarkan pemikiran yang masuk akal. Kitab ini ditulis kurang lebih 16 tahun. Beliau selalu mencantumkan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'ān atau yang berkaitan dengan surah sebelum memulai penafsirannya.<sup>12</sup>

Wahbah menjelaskan bahwa tujuan utama dari penulisan kitab ini ialah untuk menyatukan umat Islam dengan Al-Qur'ān yang merupakan firman Allah dengan ikatan yang kuat dan ilmiah. Beliau berkata: “Tujuan saya dalam kitab ini bukan untuk menjelaskan permasalahan perbedaan dalam bidang fiqh, sebagaimana dikemukakan oleh pakar fiqh, akan tetapi saya ingin menjelaskan hukum yang dapat diambil dari ayat Al-Qur'ān dengan maknanya yang lebih luas. Hal ini akan lebih dapat diterima dari sekedar menyajikan maknanya secara umum. Sebab, Al-Qur'ān mengandung aspek akidah, akhlak, manhaj, dan pedoman umum serta faidah-faidah yang dapat diambil dari ayat-ayat-Nya.”<sup>13</sup>

Kemudian, yang melatar belakangi Wahbah dalam menulis tafsir ini adalah adanya kejenuhan masyarakat ketika membaca kitab tafsir yang terlalu panjang metodologinya. Oleh sebab itu, Wahbah menulis tafsir ini dengan metode yang sederhana, komprehensif, dan berfokus kepada tujuan diturunkannya Al-Qur'ān.<sup>14</sup> Yang dimaksud metode yang sederhana disini tidaklah lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'ān, melainkan penafsirannya ditulis dengan pemikiran yang unik, topiknya bersifat kontemporer, serta redaksi dan ungkapannya jelas sehingga dapat dipahami oleh generasi

---

<sup>12</sup> Wahbah az- Zuhaili, *Tafsir al- Munir*, jilid 1, (Damaskus: Dar al- Fikr, 2011), Hlm.14.

<sup>13</sup> Wahbah az- Zuhaili, *Tafsir al- Munir*, jilid 1 Hlm. 6.

<sup>14</sup> Wahbah az- Zuhaili, *Tafsir al- Munir*, jilid 1 Hlm. 9-10.

saat ini dan generasi yang akan datang.<sup>15</sup>

Selanjutnya alasan Wahbah menulis tafsir ini adalah adanya pernyataan bahwa tafsir klasik tidak dapat menuntaskan permasalahan masyarakat dimasa kini, yang ditandai dengan adanya mufassir kontemporer yang melakukan penyimpangan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'ān dengan alasan pembaharuan. Oleh sebab itu, Wahbah ingin menggabungkan orisinalitas tafsir klasik dan keindahan tafsir kontemporer.”<sup>16</sup>

## 2. Metode Tafsir

Menurut pakar tafsir Al-Azhar University, Dr. Abdul Hayy al-Farmawi dalam kitabnya *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* menjelaskan didalam penafsiran Al-Qur'ān terdapat empat macam metode tafsir, yaitu metode *tahlili*, metode *ijmali*, metode *muqaran* dan metode *maudhu'i*.<sup>17</sup>

Dalam tafsir Al-Munir ini, Penulis mengamati bahwa Wahbah menggunakan metode *tahlili* karena terlihat dari sistematika penulisannya dan terlihat lebih mengungguli daripada metode lainnya.

## 3. Corak Penafsiran

Tafsir Al-Munir ini bercorak kesastraan (*adabi*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'i*) serta adanya gradasi kefiqihan (*fiqh*), karena adanya pemaparan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi pemaparan itu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga bisa dikatakan corak tafsir Al-Munir ini ialah *adabi*, *ijtima'i* dan *fiqh*.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ansori, LAL, *tafsir bi al-Ra'yi: Menafsirkan Al- Qur'an dengan Ijtihad*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Hlm. 143.

<sup>16</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir*, jilid 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2011), Hlm. 10.

<sup>17</sup> Hermansyah, “*Studi Analisis Terhadap Tafsir al-Munir karya Prof. Dr. Wahbah Zuhaili*”, El-Hikmah. Vol. 8. No. 1, 2015. Hlm. 26.

<sup>18</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: “*Konsep Rezeki Dalam Al- Qur'an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), Hlm. 50.

#### 4. Karakteristik Tafsir

Berikut ini adalah karakteristik Wahbah Az-Zuhaili yang bisa dilihat dalam kitab tafsir Al-Munir:<sup>19</sup>

- a. Mengaitkan hukum *fiqh* ketika menafsirkan ayat- ayat *ahkam* tanpa fanatisme
- b. Mengikuti pendapat salafi dalam menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat*
- c. Berusaha menghindari riwayat- riwayat *israiliyyat*
- d. Mencantumkan *qira'at* dan *balaghah* dalam penafsirannya

Kelebihan dan kekurangan dilihat dari isi penafsiran Wahbah pada tafsir al-Munir ini, penulis menemukan beberapa kelebihan yang terdapat dalam tafsir tersebut, yaitu:

- a. Pada pengantar dalam tafsir ini, terdapat ilmu mengenai Al-Qur'an yang sangat bermanfaat dan membantu para pembaca agar lebih memahami ilmu- ilmu tentang Al-Qur'an. Ilmu tersebut antara lain seputar *ulumul qur'an* yakni pengertian, *asbab an-nuzul*, *mufradat lughawiyah*, *balaghah*, *qira'at*, munasabah dan terjemah Al-Qur'an
- b. Sistematika penulisan kitab ini disusun dengan rapi, jelas dan runtut. Pembagian ayatnya juga dikumpulkan dalam satu topik sehingga pembaca akan lebih mudah mencari apa yang diinginkannya
- c. Menggunakan rujukan yang disertai *footnote* (catatan kaki)
- d. Pada setiap pembahasan, terdapat keterangan mengenai hukum. Adapun kelemahannya ialah sering tidak disertai perawi yang lengkap dalam hadits sehingga sulit untuk mengetahui kualitas hadits yang dicantumkan<sup>20</sup>

- a. Pendapat Ulama tentang Kitab Tafsir Al-Munir

---

<sup>19</sup> Faizah Ali Syibromalisi, *Jauhar Azizy*, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), Hlm. 175.

<sup>20</sup> Faizah Ali Syibromalisi, *Jauhar Azizy*, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), Hlm. 175.

- a. Muhammad ‘Ali Iyazi mengatakan bahwa tafsir ini menggunakan tafsir *bi al-Iqtiran*, gaya bahasa dan ungkapannya sangat jelas, mudah dipahami dan ayat- ayatnya dibagi berdasarkan masalah untuk memelihara bahasan dan penjelasan didalamnya.
- b. Syaikh Muhammad Kurayyim Rajih, beliau begitu memuji kitab tafsir Al-Munir, ia berkata bahwa kitab ini sungguh sangat bagus sekali, penyusunannya sangat ilmiah, memberikan pelajaran seperti seorang guru, sehingga setiap orang yang membacanya akan mendapat pengetahuan. Kitab ini sungguh layak untuk dibaca setiap orang. Mereka akan memperoleh pengetahuan dan inspirasi setelah membaca kitab ini sehingga nantinya dapat mereka terapkan pada kehidupan.”<sup>21</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>21</sup> Dwi Jamilah, Skripsi: “*Konsep Rezeki Dalam Al- Qur’an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, (Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020), Hlm. 51.